

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan atau Paradigma Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, karena metode ini dirasa sangat sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu bersifat induktif dimana sebuah fenomena yang muncul dari khusus ke umum yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan data secara jelas dengan menggunakan tehnik wawancara secara mendalam dan melakukan observasi partisipan secara langsung terjun kepada aktivitas apa saja yang dikerjakan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang Menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistika atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2009:6)

Di dalam penelitian kualitatif juga terdapat beberapa metode yang digunakan guna untuk mendapatkan sebuah data diantaranya melalui wawancara mendalam, pengamatan, observasi, pemanfaatan dari dokumen, dan melalui dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif ini lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus, ketimbang mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersurat mengenai

struktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian ini sifatnya fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan latar yang ada, konsep-konsep, alat-alat pengumpulan data, dan metode pengumpulan data dapat disesuaikan dengan perkembangan penelitian.

Dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variable yang dilibatkan.

### **Etnografi Komunikasi**

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis membahas menggunakan pendekatan Etnografi Komunikasi, karena Etnografi Komunikasi masuk kedalam pendekatan kualitatif. Sebagian pakar menganggapnya sebagai paradigma filosofis, sementara pakar lain meyakini sebagai sebuah metode dalam penelitian sosial. Pakar yang meyakini Etnografi sebagai paradigma filosofis, memandang Etnografi sebagai seperangkat kepercayaan, nilai atau cara memandang dunia di sekitarnya, yang kesemuanya diorientasikan dalam upaya mencari kebenaran.

Littlejohn (2002:194) mengemukakan bahwa metode ini merupakan penerapan etnografis dalam pola-pola komunikasi kelompok. Penulis

menggunakan metode ini berupaya untuk meneliti bentuk-bentuk komunikasi yang dipergunakan oleh para anggota sebuah komunitas budaya. Metode ini digunakan untuk penelitian-penelitian dalam tataran komunikasi kelompok/organisasi, atau untuk mendekati kelompok atau organisasi secara cultural.

Singkatnya, dalam penelitian ini etnografi komunikasi merupakan penerapan metode etnografis pada pola-pola komunikasi yang muncul dalam kebiasaan-kebiasaan yang memiliki ke-khasan khusus untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja aktivitas komunikasi yang terjadi dalam suatu kebudayaan yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang.

Pada pendekatan Etnografi, penelitian etnografi komunikasi, etnografer (peneliti) tidak harus mengambil perspektif outsider, tetapi gabungan antara insider dan outsider. Dengan mengkombinasikan observasi dan pengetahuan sendiri, etnografer bisa menjangkau kedalaman dan kaitan mengkaji keterkaitan makna secara lembut, dalam cara-cara yang tidak mungkin dicapai melalui perspektif outsider. Tetapi dengan posisi outsider, peneliti menjadi lebih mudah untuk melakukan introspeksi dan koreksi, sehingga, apabila etnografer mampu berfungsi sebagai informan sekaligus observer, maka sebagian masalah verifikasi bisa teratasi, dan koreksi terhadap spekulasi bisa di berikan. Observasi partisipan juga merupakan cara yang efektif untuk mengubah status peneliti dari out sider menjadi insider.

Istilah yang akan menjadi ke-khasan dalam penelitian etnografi komunikasi ini yaitu menemukan aktivitas komunikasinya, atau mengidentifikasi

peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi, maka diperlukan pemahaman mengenai unit-unit diskrit aktivitas komunikasi.

Hymes mengemukakan unit diskrit komunikasi yaitu : (Syukur; dalam kuswarno, 2008:41).

- a. Situasi komunikatif dan konteks terjadinya komunikasi.
- b. Peristiwa komunikatif atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh yang meliputi tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, dengan kaidah-kaidah yang sama berinteraksi dan dalam setting yang sama.
- c. Tindak komunikatif, yaitu fungsi interaksi, seperti pernyataan , permohonan, perintah ataupun perilaku nonverbal.

Singkatnya, yang dimaksud aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi tidak lagi bergantung/bertumpu pada pesan, komunikator, komunikan, media, dan efeknya. Melainkan aktivitas khas yang kompleks dimana di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi khusus dan berulang.

### **3.2 Subjek-Objek, Wilayah Penelitian dan Sumber Data**

Key Informan dalam penelitian ini adalah 3 keluarga sebagai masyarakat Madura yang sudah lama tinggal di kota Bandung yang memiliki profesi kesehariaanya sebagai pedagang Diantaranya :

- keluarga pertama,
- Mas Sudih
  - Mba sulamah
  - Irvan lesmana
  - Ahmad sofyan
  - M. sidiq
  - Taufik syaid

Keluarga pertama ini sudah hampir kurang lebih 25 tahun tinggal di Bandung sejak tahun 1991, keluarga pertama ini berasal dari daerah Madura di kabupaten bangkalan mereka ke bandung bertujuan untuk mencari rezeki karena ajakan dari seorang pamannya yang bernama paman Marsiyam.

- Keluarga ke-dua,
- Mas Ferry
  - Mba Misnadeh
  - Ismail
  - Rizky

Keluarga kedua ini merupakan saudara dari mas sudih sendiri yang merupakan dari anak mas marsiyam, mas ferry sejak kecil sudah berada di kota bandung sejak masih duduk di bangku sd, mas ferry merupakan anak pertama dari ketiga saudaranya yaitu rosida dan sulimah, mas ferry memulai berjualan pada tahun 1996, mas ferry sebelum pindah ke jalan Malabar ini tinggal di jalan suci dengan saudara-saudara lainnya, yang hingga saat ini telah menetap hampir kurang lebih 19 tahun berjualan di Kota Bandung ini.

- Keluarga ke-3,
- Mas Marsiyam
  - Mba Mahriyeh
  - Ferry
  - Rosida
  - Sulimah

Keluarga ketiga ini merupakan ayah dari mas ferry dan paman dari mas sudih keluarga mas marsiyam berpindah ke Bandung sejak tahun 1971, awal mula beliau ke Bandung sebelum di jalan Malabar ini beliau bertempat tinggal di jalan suci, lalu pada tahun 1975 beliau pindah lagi rumahnya ke jalan sadangserang dan pada tahun 1980 hingga saat ini beliau bertempat tinggal di jalan Malabar ini kurang lebih hampir 44 tahun waktunya di pergunakan untuk mencari rezeki di Kota Bandung dengan berjualan. Asal mula beliau juga sama di kota Madura kabupaten bangkalan yang hampir kebanyakannya berprofesi sebagai penjual sate dan soto khas Madura.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa aktivitas yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. **Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan penulis dalam proses penelitian ini. Penulis melakukan wawancara bertanya jawab dengan objek yang diteliti secara berulang, mengenai

bagaimana komunikasi yang dilakukan sehari-hari. Dengan wawancara, data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Kartono,1980; 171).

Wawancara mendalam (In-depth Interview) merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya. (Moleong, 2005 : 186)

Pada dasarnya teknik wawancara merupakan teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan. Seperti apa yang telah di tegaskan oleh Patton (2001):

Bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Peneliti mengharapkan memperoleh informasi dari informan mengenai suatu masalah yang ditelitinya, yang tidak dapat terungkap melalui penggunaan teknik kuesioner.

#### b. Observasi Partisipan

Penulis melakukan observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil yang maksimal, yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan

(observasi partisipan) agar mengetahui secara langsung apa saja yang biasa dilakukan dan apa saja yang dikomunikasikan.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (arikunto, 2002).

Sedangkan, Menurut kartono (1980:142) Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan, yang bertujuan untuk mengerti cirri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

#### c. Studi Kepustakaan

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan berbagai macam data dan teori yang dikumpulkan melalui buku-buku, internet, informasi dan catatan lain yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan bersamaan dengan pengumpulan data, tahap analisis data sebenarnya terdiri dari upaya-upaya meringkaskan data, memilih data, menerjemahkan, dan mengorganisasikan data. Dengan kata lain, mengubah kumpulan data yang tidak terorganisir menjadi kumpulan kalimat singkat yang dapat di mengerti oleh oranglain.

Bagi etnografi komunikasi menemukan hubungan antara komponen komunikasi sudah merupakan analisis data yang utama, karena berdasarkan itulah pola komunikasi itu dibuat. Selain itu, analisi juga dapat dilakukan pada

komponen kompetensi komunikasi yang sudah ada. Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan bersamaan dengan pengumpulan data.

Metode analisis data lain yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada metode etnografi oleh Spradley(2007) yaitu dengan melakukan analisis wawancara.

Hasil wawancara yang dilaksanakan secara mendalam menggunakan metode percakapan persahabatan dan wawancara etnografis dengan informan di analisis untuk kemudian di klasifikasikan sesuai dengan ranahnya.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Uji Keabsahan data merupakan upaya mencari dan membuktikan kebenaran secara ilmiah. Penelitian dikatakan ilmiah apabila dalam kerjanya menunjukkan cirri-ciri keilmuan tertentu, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya, cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya, penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Teknik pengumpulan yang paling utama dalam etnografi komunikasi dengan peneliti sebagai outsider adalah *observasi partisipan*. Karena penting bagi peneliti untuk ikut serta langsung masuk kedalam budayanya sehingga memudahkan peneliti dalam mengkategorisasi dan menerjemahkan makna-makna dari pola komunikasi yang ada dari suatu masyarakat tutur.

Tetapi dalam penelitian kualitatif terdapat banyak keraguan akan kebenarannya karena terlalu meluas akan hasil data yang kurang kredibel yang

akan mempengaruhi keakuratan hasil penelitian. Oleh karena itu, Penulis menggunakan Beberapa teknik untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif yaitu dengan teknik Triangulasi.

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” (Moleong, 1998:178).

Ada empat kriteria yang dapat digunakan yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (credibility)
2. Keteralihan (transferability)
3. Kebergantungan (dependability)
4. Kepastian (confirmability)

Disini penulis menggunakan salah satu kriteria yaitu dengan menggunakan derajat kepercayaan (credibility), mengapa, karena tingkat kepercayaan pada subjek yang diteliti merupakan sebuah kepercayaan yang bersifat natural karena hubungan antara peneliti dan informan berjalan dengan proses waktu yang sebelumnya pernah menjalin hubungan pada waktu sebelumnya.

Fungsinya : melaksanakan inkuiriri/penyelidikan sehingga tingkat kepercayaan penemuaanya dapat dicapai, dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Disini penulis menggunakan beberapa teknik triangulasi dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Triangulasi Sumber

Disini peneliti pertama menggunakan triangulasi Sumber, karena penulis memanfaatkan informan untuk membantu penulis untuk menggali dan memberikan informasi secara jelas baik itu dari, catatan tertulis, catatan pribadi, atau dokumen-dokumen pribadi yang dapat memberikan penulis pandangan baru yang berbeda dan mengaitkan antara jawaban hasil dari wawancara dengan dokumen-dokumen pribadinya.

Selain itu penulis juga terlibat langsung dalam proses aktivitas komunikasi yang biasa dilakukan, sehingga kebenaran hasil dalam sumber data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan. Untuk menguji kreadibilitas datanya, maka data yang diperoleh diujikan kepada pemustaka yang merupakan subyek dari penelitian serta disesuaikan dengan teori-teori yang ada.

Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah, mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum, dengan yang

dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

## 2. Triangulasi Waktu

Pada penelitian ini sebelumnya penulis telah melakukan pendekatan yang awal mulanya dari tugas salah satu mata kuliah untuk melakukann wawancara terhadap informan, disana penulis menjalin ikatan selayaknya seorang kerabat, dimana sejak saat itu informan begitu terbuka akan informasi yang ditanyakan oleh penulis oleh karena itu, disini merupakan kesempatan penulis untuk melanjutkan penelitian dengan adanya akses untuk terjun langsung dan mengetahui bagaimana proses komunikasi yang biasa dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti karena adanya ikatan kekerabatan yang sudah terjalin pada sebelumnya, sehingga informan dapat membantu banyak dalam penelitian ini dengan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Disini penulis menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan triangulasi sumber dan triangulasi waktu, karena informan yang diteliti merupakan sesosok tokoh yang di anggap masyarakat sekitar sebagai tokoh yang paling lama tinggal di daerahnya yang dimana sumber data dan informasinya dapat dipercaya tentang kebenaran dari pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dan yang menjadi kegiatan akhir setelah pengumpulan data dan analisis data adalah intropeksi, yaitu kegiatan menganalisis nilai-nilai, dan perilakunya sendiri dan orang-orang yang berada dalam masyarakatnya. Sehingga semua perilaku yang teramati dan informasi yang di dapatkan dari wawancara dengan semua anggota masyarakat tutur konsisten dengan semua pemahaman yang mereka miliki.

Dengan demikian, intropeksi selain sebagai metode pengumpulan data juga berfungsi sebagai tahap akhir metode observasi partisipan. Karena ketika peneliti sudah menjadi bagian dari masyarakat yang ditelitinya, peneliti akan sampai pada pemahaman kebudayaan masyarakat secara mendalam dan intuitif.